

## **PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN TARI KREASI LINTAS BUDAYA DALAM MENGENAL BUDAYA**

**Imas Mastoah<sup>1)</sup>, Fithri Meiliawati<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
email: [imas.mastoah@uinbanten.ac.id](mailto:imas.mastoah@uinbanten.ac.id)

<sup>2</sup> Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
email: [fithri.meiliawati@uinbanten.ac.id](mailto:fithri.meiliawati@uinbanten.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pendampingan pembelajaran lintas budaya melalui aktivitas seni mengajar tari kreasi sebagai pengenalan budaya untuk siswa sekolah rendah seri budiman UPSI yang berada di negara Malaysia. Tujuan utama pendampingan pembelajaran lintas budaya dalam memperkenalkan secara spesifik seni budaya Indonesia seperti seni tari kreasi dengan judul rasa sayange yang berasal dari provinsi Maluku dan tari kreasi khas provinsi Banten.. melihat fenomena di lapangan bahwa di sekolah tersebut masih terbatas dalam mempraktikkan praktek langsung kegiatan pembelajaran secara langsung terkait belajar seni kreasi. pengabdian masyarakat internasional. kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan tiga tahapan Adapun hasil kegiatan pendampingan lintas budaya melalui aktivitas seni tari kreasi sangat memberikan dampak yang cukup positif dan sangat antusias terkait dalam mempraktekan tari kreasi yang berasal dari Indonesia*

**Kata kunci :** *pendampingan, pembelajaran lintas budaya , aktivitas , seni kreasi*

### **ABSTRACT**

*This community service activity is carried out through cross-cultural learning assistance through creative dance teaching arts activities as an introduction to culture for students of Seri Budiman UPSI elementary school in Malaysia. The main purpose of cross-cultural learning assistance is to specifically introduce Indonesian cultural arts such as creative dance art with the title Rasa Sayange originating from Maluku province and typical creative dance from Banten province. Seeing the phenomenon in the field that the school is still limited in practicing direct learning activities directly related to learning creative arts. international community service. This activity is carried out by implementing three stages. The results of cross-cultural mentoring activities through creative dance arts activities have had a very positive impact and are very enthusiastic about practicing creative dance originating from Indonesia.*

**Keywords:** *mentoring, cross-cultural learning, activities, creative arts*

### **PENDAHULUAN**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu program yang dilakukan oleh Dosen sebagai wujud nyata dari Implementasi Thridharma Pendidikan di Perguruan Tinggi setelah Pendidikan, pengajaran dan penelitian.

Adapun kegiatan PKM ini bersifat secara konstitual, dan praktik langsung. Sebagian besar masyarakat yang disentuh pada kegiatan pengabdian ini salah satunya pada aspek pendidikan yang meliputi karakter, budaya, sampai pada pola pikir bagaimana cara mengenal budaya sejak kecil dan sekaligus mengenalkan berbagai kearifan lokal

sehingga bisa dikatakan bentuk pengabdian yang sangat bervariasi. Pada PKM kali ini tim pengabdian sudah melaksanakan pengabdian yang bertemakan lintas budaya internasional yaitu dengan tema Pendampingan Pembelajaran Lintas Budaya Melalui Aktivitas Seni Mengajar Tari Kreasi Sebagai dalam mengenalkan kebudayaan seni di Sekolah Rendah”.

Adapun tujuan PKM memperkenalkan secara spesifik seni budaya Indonesia seperti seni tari kreasi dengan judul rasa sayange yang berasal dari provinsi Maluku dan tari kreasi khas provinsi Banten dengan judul tarian” Banten Jawa sekaligus mempraktikannya di kelas ”pembelajaran seni perlu adanya pengalaman secara empiris terkait seni Pembelajaran lintas budaya hakikatnya bahwa terkait pembelajaran lintas budaya yang mengaitkan dengan kreasi seni di sekolah dasar ini suatu cara memperkuat rasa cinta tanah air meningkatkan dalam rasa minjung tinggi sikap nasionalisme kepada anak sekolah dasar dalam mengenal budaya negara Indonesia di Malaysia, PKM Kintinya bahwa terkait pengabdian pembelajaran lintas budaya melalui aktivitas mengajar hal yang sering dilakukan oleh negara Indonesia di Malaysia dimana yang mengandung makan untuk memperkuat rasa cinta tanah air dan nasionalisme dengan mengenalkan tari kreasi pada anak-anak yang ada di sekolah rendah di Malaysia.

Konsep lintas budaya terjadi ketika manusia dengan budayanya berhubungan dengan manusia lain yang berasal dari budaya berbeda, mampu berinteraksi dan bahkan saling mempengaruhi. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan keadaan di mana suatu budaya berinteraksi dengan budaya lain dan keduanya saling memberikan pengaruh dan dampak baik positif maupun negatif.

Selain itu lintas budaya menciptakan nilai untuk menentukan mana yang tepat dan mana yang dapat diterima oleh budaya lain. Lintas budaya membuat manusia dapat

berkomunikasi dengan baik dan pada akhirnya, lintas budaya dapat mempererat manusia dengan manusia lain dan memberikan keunikan pada diri manusia dan masyarakat. Dengan saling berbagi pengalaman dan pengetahuan, manusia dan manusia lain berupaya untuk saling memahami dan melengkapi sehingga terciptakan perdamaian dan harmonisasi kehidupan melalui lintas budaya. Pengetahuan tentang lintas budaya berguna meningkatkan kemampuan mengenal perbedaan antar budaya dan kemampuan belajar hidup bersama di tengah perbedaan. Banyak hal yang dapat digali dari pemahaman lintas budaya karena perbedaan budaya tidak terbatas hanya pada makanan, bahasa dan tari-tarian tetapi juga berkaitan dengan interaksi antar manusia termasuk perilaku non-verbal, kepercayaan, orientasi waktu, sikap, kebiasaan, tradisi, cara berpakaian gerakan tubuh dan hal lainnya. Manfaat lain juga dirasakan ketika memberikan pelayanan kepada wisatawan, cara bersikap, cara menanggapi permintaan, cara memenuhi pengharapan atau ekspektasi, cara menghargai pelayanan terutama berkaitan dengan tingkatan pelayanan serta terciptanya atmosfer yang ramah (Akriningsih, 2013).

#### Konsep Tari Kreasi Banten Jawa

Banten merupakan provinsi di Indonesia yang kaya akan kebudayaan dan keseniannya, seperti tarian tradisional yang masih eksis hingga kini, tarian tradisional khas Banten ini memiliki keunikannya masing-masing yang menggambarkan masyarakat Banten sendiri, gerakan yang anggun dan dinamis, tarian tradisional khas Banten telah patut kita jaga dan dilestarikan seperti tarian yang ada di Banten sebagai berikut:

Tari Walijamaliha adalah salah satu bentuk tarian tradisional yang berasal dari Indonesia, khususnya daerah yang memiliki pengaruh budaya Islam. Tari ini sering kali ditampilkan dalam konteks acara-acara kebudayaan dan perayaan, serta mengandung nilai-nilai religius dan sosial.

a. Tari Cokek, Tarian ini memiliki gerakan yang khas dan mempesona, serta diiringi oleh musik tradisional yang melodi dan ritmis. Tari Cokek juga memiliki nilai sejarah dan budaya yang penting. tarian ini diyakini telah ada sejak zaman Kerajaan Banten,

b. Tari Katuran, Tarian yang menampilkan gerakan yang indah dan elegan ini biasanya dibawakan oleh sekelompok penari wanita yang mengenakan busana adat khas Banten. Tarian Katuran sendiri memiliki makna mendalam, gerakan-gerakan yang dilakukan oleh para penari melambangkan keindahan alam dan keagungan Sang Pencipta..

c. Tari Bentang Banten adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Provinsi Banten, Indonesia. Tarian ini memiliki ciri khas yang mencerminkan kebudayaan lokal dan sering kali dipentaskan dalam berbagai acara adat, perayaan, dan festival.

d. Tari Ahlan Wa Sahlan adalah tarian tradisional yang umumnya dipentaskan dalam acara-acara budaya dan perayaan, terutama di komunitas yang memiliki pengaruh budaya Arab. Tarian ini menggambarkan sambutan hangat dan keramahan, dengan gerakan yang anggun dan dinamis. Tarian ini mengekspresikan nilai-nilai keramahan dan persatuan.

e. Tari Banten Jawara

Tari Banten Jawara memiliki gerakan yang sangat dinamis, dengan iringan musik yang khas dan menggugah semangat. Oleh karena itu, mari kita lestarikan dan jaga keberadaan Tari Banten Jawara agar dapat terus dinikmati oleh generasi-generasi yang akan datang. Mengingat bahwa sejarah tarian Banten Jawara cirinya terdapat gerakan pencak silat, Adapun musik yang digunakan sebagai iringan lagu seperti gamelan pelog – salendro diminimalkan secara estetis. Karya ini merupakan penjabaran dari tari rakyat sehingga menjadi sajian baru dalam bentuk drama tari tersendiri.:

1) Gerakan gegodakan

2) Gerakan gelogor

3) Gerakan goyang Suro

4) Gerakan Gurindil

Pada tarian ini mencakup langkah-langkah yang kuat dan dinamis, serta ekspresi wajah yang menunjukkan ketegasan dan keberanian. Namun detail gerakan spesifik dalam tarian ini mungkin bervariasi tergantung pada versi dan koreografi yang digunakan oleh setiap penampilannya. Dengan demikian pertunjukan yang disuguhkan oleh pengkarya tidak menghilangkan unsur tradisi serta menghadirkan gerakan tari yang memiliki makna.

Proses pelatihan tari kreasi Banten Ing Tanah Jawa berawal dilaksanakan proses pelatihan tari yang dilakukan di sanggar seni Rajawali Pandeglang dan diberikan kepada penari laki-laki. Sanggar seni Rajawali Pandeglang merupakan salah satu sanggar yang ada di Kabupaten pandeglang yang aktif dalam proses pelatihan tari dan memiliki kualitas kepenarian yang cukup baik terutama bagi penari laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari teknik dan pengolahan gerak yang dilakukan penari laki-laki. Pelatihan seni tari adalah suatu kegiatan melatih atau memberikan ilmu secara bertahap agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yang melibatkan gerak tubuh manusia dalam pelaksanaannya. Pelatihan tari merupakan bentuk pendidikan nonformal. Dalam konteks pelatihan ini, komunikasi yang teratur dan terarah terjadi pada saat proses pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh instruktur atau pelatih dan peserta pelatihan, dimana peserta pelatihan memperoleh pengetahuan dan keahlian mengenai tarian sesuai kebutuhan, yang diselenggarakan di luar subsistem pendidikan nonformal.

Pada hakikatnya pendidikan seni kreasi khususnya pada tahap sekolah dasar memiliki dampak yang positif, yang selama ini menjadi perhatian dan menjadi pembentukan pola berpikir siswa ketika menuju perkembangan ke arah dewasa.(Kusumastuti, 2014).

Konsep mengenai seni merupakan sebuah pengalaman yang mampu mengekspresikan seni, memberikan pengetahuan seni, kritik seni, nilai edukasi pada seni (Airlanda & Bendesa, 2022).

Pada hakikatnya Chairunnisa mengatakan bahwa tari merupakan salah satu bentuk seni yang efektif dan praktis dimana tujuannya untuk meningkatkan kreativitas siswa. Kreativitas dalam seni tari merupakan alat pendidikan yang berguna untuk mengekspresikan emosi dan ekspresi dalam kreativitas. Tema dalam pendidikan seni ada dua, yang pertama seni dalam pendidikan, yang berkaitan dengan proses pembudayaan (suatu proses pembudayaan yang dilakukan dengan upaya mentransmisikan, memperkenalkan nilai-nilai dari zaman ke zaman). Dengan demikian, fokus seni dalam pendidikan adalah peran pendidik untuk mengembangkan dan mempertahankan seni kontemporer bagi peserta didik (Chairunnisa & Alifia Rahman, 2024).

Dalam hakikat seni terdapat beberapa fungsi sebagai berikut Menurut (Syafii, 2004) fungsi pendidikan seni adalah (1) pendidikan seni sebagai bahasa, (2) Pendidikan seni sebagai alat komunikasi, (3) pendidikan seni sebagai sarana tindakan, (4) pengembangan seni sebagai suatu program, (5) Pendidikan seni sebagai kegiatan kreatif.

Adapun tujuan pengabdian melalui pendampingan pembelajaran lintas budaya melalui aktivitas seni mengajar tari kreasi sebagai pengenalan budaya untuk siswa sekolah rendah, dimana tidak sedikitnya pembelajaran lintas budaya yang sudah dikenalkan oleh orang Indonesia kepada anak-anak yang ada di Malaysia.

Harapannya pembelajaran lintas budaya dengan melalui melalui aktivitas seni mengajar tari kreasi sebagai pengenalan budaya untuk siswa sekolah rendah sangat memiliki peran penting untuk membentuk individu yang terbuka, toleran, dan yang terpenting untuk berinteraksi secara global

Seri Budiman Primary School dikelola oleh UPSI Holdings Sdn. Bhd. Sekolah ini mulai beroperasi pada 11 Maret 2014. Sekolah ini berlokasi di lantai dasar Blok E, Kampus Akademik, Sultan Azlan Shah, UPSI. Sekolah ini adalah yang pertama menggunakan pendekatan Neoteric, sebuah pedagogi yang dikembangkan melalui penelitian dan inovasi oleh dosen-dosen UPSI.



Adapun visi dan misi Sekolah Seri Budiman yakni “*To nurture holistic, knowledgeable, intellectually, capable, and virtuous students, while also instilling manners, moral, character, and strong leadership foundations in line with the National Education Philosophy*” dan bertujuan “*To become a pedagogical reference school and educational innovation in the with UPSI as a Planear in Education Excellence*”.

## **IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan fenomena di atas terjadi adanya kesenjangan antara teori dan praktik di Sekolah Rendah Seri Budiman, maka dari itu perlu dilakukan adanya kegiatan pembelajaran lintas budaya terkait dengan pengenalan seni tari kreasi untuk siswa Sekolah Rendah.

## METODOLOGI PELAKSANAAN

. Adapun Langkah-langkah kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

*Tahap I: Persiapan.* Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memetakan semua kebutuhan kegiatan pengabdian termasuk melakukan sosialisasi kepada semua guru-guru di lokasi pengabdian. *Tahap II: Pelatihan dan Pendampingan Tari Kreasi.* Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan tentang teori pembelajaran lintas budaya melalui , Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan tari kreasi. Langkah awal dalam pelatihan yakni tim pengabdian mempersiapkan audio tari untuk memberikan kesan semangat mengikuti kegiatan pelatihan. Sebelumnya diberikan Ice breaking terlebih dahulu. Tarian pertama yang dicontohkan adalah tari kreasi rasa sayange, tim pengabdian mencontohkan terlebih dahulu gerakan-gerakan tari dengan cara berulang, setelah itu siswa mengikuti gerakan dan mengikuti irama lagu aktivitas seni tari kreasi serta mempraktikkannya.



Gambar 1. Memberikan apersepsi untuk mata Pelajaran Seni



*Tahap III: Evaluasi Program.* Pada tahap ini tim pengabdian mencari informasi mengenai ketercapaian target pendampingan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan



keilmuan ini menggambarkan bagaimana seni tari kreasi tidak hanya sebagai bentuk ekspresi seni, tetapi juga sebagai sarana pendidikan lintas budaya yang mampu memberikan pemahaman mendalam bagi siswa sekolah rendah terhadap pentingnya keragaman budaya. Adapun dalam kegiatan pendampingan pembelajaran lintas budaya melalui aktivitas seni terdapat tantangan dan peluang. Salah satu yang menjadi tantangannya adalah sebagai berikut:



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan dilakukan pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2024 pukul 11.00 Siang (MYT). Kedatangan tim pengabdian disambut hangat oleh pihak Sekolah baik guru maupun siswa



Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh informasi bahwa secara umum siswa mempelajari seni tari hanya saja dalam bentuk teoritis.

Tahap Pelatihan dan Pendampingan Tari Kreasi Pada tahap ini, kegiatan dibagi menjadi dua macam yaitu: Pendampingan Tari Kreasi. Kegiatan pelatihan diikuti oleh seluruh siswa sebanyak 26 siswa. Kegiatan ini sebagaimana diperkenalkan langsung oleh tim PKM. Pada workshop ini terdapat materi-materi PKM seperti mengenal tarian tradisional yang ada di Indonesia, workshop ini dilakukan dengan sebelum melaksanakan kegiatan pendampingan seni kreasi Banten Jawa dan tarian kreasi rasa sayange berasal dari provinsi Maluku. Setelah sesi pemaparan, peserta dan pemateri melakukan sesi tanya jawab, diskusi dan sharing.

### **Tantangan**

Setiap kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari sebuah tantangan dan problematika intinya terdapat perbedaan perbedaan latar belakang seperti latar belakang bahasa sedikit berbeda, logat bahasa, dan budaya yang berbeda. Seperti adanya perbedaan budaya siswa terkait gaya belajar

yang biasa dilakukan sehari-hari, kebiasaan mengajar dan berbahasa, hal ini akan sangat mempengaruhi respons siswa terhadap aktivitas seni di masing-masing sekolah. Namun, hal ini juga membuka peluang bagi pembelajaran yang lebih personal dan adaptif, di mana siswa dapat mengekspresikan identitas budaya mereka melalui tari, sembari mengenal budaya lain dengan cara yang lebih interaktif dan kreatif.

Peluang dari pendampingan pembelajaran lintas budaya melalui aktivitas mengajar seni tari kreasi di sekolah rendah seri budiman tentunya dengan kegiatan ini adanya Inovasi dalam pendekatan lintas budaya melalui seni juga berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa dan mengembangkan kemampuan sosial mereka di tengah keragaman.

Selain tantangan dan peluang terdapat beberapa kategori yang dijadikan sebuah temuan dalam kegiatan PKM lintas budaya ini seperti pembelajaran lintas budaya melalui aktivitas seni mengajar tari kreasi untuk siswa kelas rendah terdapat beberapa hasil identifikasi dari output pelaksanaan dalam pengenalan budaya yang relevan dengan mengajar seni kreasi terdapat beberapa kata kunci yang muncul dari proses pendampingan pembelajaran lintas budaya seperti adanya interaksi langsung antar siswa, dan muncul secara konkret hasil pembelajaran. Adapun dari proses pendampingan ini terdapat teori-teori yang sangat potensial untuk dikembangkan. Teori yang dihasilkan dari pembelajaran lintas budaya mampu mengekspresikan seni, dan sebagai media untuk mempertemukan siswa dengan budaya melalui gerakan badan, iringan musik serta makna dibalik tarian. Berdasarkan teori dari Heyward mendefinisikan literasi lintas budaya sebagai kompetensi, pemahaman, sikap, penguasaan bahasa, partisipasi dan identitas yang diperlukan untuk keterlibatan lintas-budaya yang efektif dan teori dalam pembelajaran lintas budaya melalui aktivitas mengajar seni tari kreasi ini

memiliki berbagai kompetensi dalam melakukan empati, toleransi, dan komunikasi. Pembelajaran lintas budaya terjadi lebih efektif melalui pengalaman langsung dan ekspresi tubuh.

Interaksi dan komunikasi lintas budaya berusaha untuk memahami bagaimana orang-orang dari berbagai negara dan budaya berinteraksi, berkomunikasi, dan merasakan dunia di sekitar mereka. Sebagian besar teori berhubungan dengan komunikasi dan manajemen interaksi sosial untuk menciptakan makna lintas budaya. Teori lintas budaya sangat penting bagi industri pariwisata, karena adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang sangat pesat dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda.

Adapun teori terkait pendampingan pembelajaran lintas budaya berdasarkan teori CRT (*Communication Resourcefulness Theory*) yang dikemukakan oleh (Reisinger, 2009) bahwa pembelajaran lintas budaya yang mengacu pada kemampuan individu untuk menggunakan tiga jenis sumber daya: kognitif (pengetahuan), afektif (motivasi) dan perilaku (keterampilan) agar dapat berkomunikasi dengan tepat dan efektif dalam berbagai situasi sosial. Terdapat beberapa pengetahuan berarti mengetahui perilaku apa yang paling cocok untuk situasi tertentu. Selain itu mampu menumbuhkan sikap motivasi yang tinggi dan antusias berkomunikasi dengan cara yang kompeten. PKM ini sangat mendapatkan respons yang positif dan sangat antusias serta mudah memahami dan menghargai budaya lain ketika mereka terlibat langsung dalam aktivitas seni yang bersifat interaktif dan partisipatif, selain itu bahwa teori ini mampu melibatkan perkembangan emosional yang muncul dari kegiatan Gerak yang dipraktikan

## **KESIMPULAN**

PKM ini salah satu jenis kegiatan yang dilakukan melalui pembelajaran lintas budaya Internasional, kegiatan ini bentuk Kerjasama UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan UPSI (Universitas Pendidikan Sultan Idris)

PKM ini dilaksanakan di negara Malaysia. Selain itu Pendampingan pembelajaran lintas budaya melalui aktivitas seni mengajar tari seni kreasi di sekolah rendah ini merupakan salah satu program pendampingan dalam kancah internasional mengingat tujuan utama dalam pendampingan ini salah satunya adalah untuk memperkenalkan budaya tari kreasi. Adapun hasil pendampingan lintas budaya melalui aktivitas seni tari kreasi sangat memberikan dampak yang cukup positif terkait dalam memperkenalkan budaya dan seni. Dari Indonesia khususnya dari tanah jawara yaitu Banten. Oleh karena itu Dengan upaya evaluasi dan pengembangan yang berkelanjutan, program ini memiliki potensi besar untuk membentuk generasi muda yang lebih toleran dan menghargai keragaman budaya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah membantu dan memberikan dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan

## **REFERENSI**

- Airlanda, G. S., & Bendesa, K. G. (2022). Kolaborasi Pembelajaran Tematik Kontekstual Melalui Kesenian Tari Bali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(03), 398–413.
- Akriningsih, T. dan J. A. S. (2013). Pentingnya Pemahaman Lintas Budaya Dalam Pariwisata. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Chairunnisa, L., & Alifia Rahman, N. (2024). Pelatihan Gerakan Tari Kreasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menari Siswa Kelas V SDN 28 Mataram. *Jurnal*

*pembelajaran seni. UNES.*

*Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia,*  
6(1), 43–47.

<https://doi.org/10.29303/jpmsi.v6i1.329>

Kusumastuti, E. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 7–16.

<https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.858>

Reisinger, Y. (2009). (2009). *International tourism: Cultures and behavior. Butterworth-Heinemann.*  
Heinemann.

Sania, S. S., & Kasmahidayat, Y. (2023). Pembelajaran Seni Tari Dalam Penerepan Kurikulum Merdeka Di Sman 1 Kota Sukabumi. *Ringkang: Jurnal Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 3(1), 68–78.